

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan menjadi sorotan banyak pihak setelah pandemi Covid-19 mewabah selain bidang kesehatan. Berbagai kebijakan pemerintah di dunia pendidikan diterapkan demi tetap berjalannya proses pembelajaran, diantaranya adalah pola Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan penerapan pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) berbasis *blended learning*, menyusul penurunan kasus harian Covid-19. Penerapan pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) diperbolehkan semenjak September 2021 dengan beberapa aturan khusus mengenai pencegahan penularan Covid-19 pada zona tertentu dengan tetap mematuhi protokol kesehatan ketat¹.

Penerapan pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) diberesapa sekolah diterapkan dengan sistem pembelajaran *blended learning*. Dimana para siswa melakukan pembelajaran campuran antara *Online* (dalam jaringan) dengan pembelajaran tatap muka. Pada masa perubahan pembelajaran tersebut, semua pihak yang terlibat didalam proses pembelajaran dituntut untuk beradaptasi mulai dari guru, siswa hingga orang tua. Adaptasi terhadap perubahan tidak selalu berjalan lancar dengan waktu yang singkat, oleh sebab itu dalam pelaksanaan perubahan pola pembelajaran *Online* (dalam jaringan) dan pembelajaran *Offline* (luar jaringan) tersebut muncul berbagai permasalahan berkaitan dengan aktivitas belajar para siswa. Salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak terselesaikannya tugas akademik atau pengumpulan tugas akademik yang telat. Hal tersebut berhubungan dengan aktivitas belajar siswa dan berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Pengaturan waktu yang baik dan strategi belajar yang sesuai diperlukan untuk menghindari pola kebiasaan buruk yang muncul ketika seorang siswa menyelesaikan pekerjaan akademiknya, seperti kurangnya fokus dalam belajar, terganggu dengan aktivitas lain yang tidak terlalu penting dan perilaku

¹ Chandra Gian Asmara, "Jokowi: Sekolah Tatap Muka Dimulai September 2021," CNBC Indonesia, accessed November 12, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210831114903-4-272537/jokowi-sekolah-tatap-muka-dimulai-september-2021>.

menunda-nunda atau prokrastinasi yang berakibat menghambat keberhasilan dalam belajar².

Perilaku prokrastinasi secara konsep memiliki definisi penundaan pekerjaan maupun pengambilan suatu keputusan dengan alasan tertentu³. Sedangkan prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda penyelesaian tugas akademik sampai berdekatan atau melampaui batas waktu yang telah ditentukan. Perilaku prokrastinasi dapat terjadi secara global pada semua aspek kehidupan seseorang⁴. Akan tetapi pada penelitian ini mengambil fokus terhadap prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa dalam aktivitas belajarnya.

Aktivitas belajar siswa berkaitan erat dengan pencapaian hasil belajar siswa. Kemampuan dan kesadaran siswa yang baik tentang pengaturan dan strateginya dalam belajar sangat penting dimiliki demi tercapainya pencapaian belajar yang baik. Sehingga perilaku untuk menunda-nunda pekerjaan akademik atau prokrastinasi akademik dapat ditekan atau dihindari⁵. Namun, pada faktanya efek perubahan pola pembelajaran akibat pandemi mengakibatkan perilaku prokrastinasi akademik menjadi kebiasaan yang lebih sering muncul dan dapat ditemui hampir di seluruh kalangan siswa. Terutama siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang rata-rata memasuki usia peralihan menuju kedewasaan dan kontrol diri terhadap perilaku yang merugikan masih labil dan cenderung berubah-ubah.

² Dewinta Widyastari et al., "Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Kontrol Diri Pada Siswa-Siswi SMA Swasta Ar-Rahman Medan Academic Procrastination Viewed From Self Control On Students At SMA Swasta Ar-Rahman MEDAN Sumber Daya Manusia Yang Bermutu Sehingga Dapat Hidup Mandiri , Produ," *Jurnal Penelitian, Psikologi Dan Kesehatan* 1, no. 2 (2020): 82–91.

³ Erkan Faruk Şirin, "Academic Procrastination among Undergraduates Attending School of Physical Education and Sports: Role of General Procrastination, Academic Motivation and Academic Self-Efficacy," *Educational Research and Reviews* 6, no. 5 (2011): 447–55.

⁴ Joseph R. Ferrari, Jean O'Callaghan, and Ian Newbegin, "Prevalence of Procrastination in the United States, United Kingdom, and Australia: Arousal and Avoidance Delays among Adults," *North American Journal of Psychology* 7, no. 1 (2005): 1–2.

⁵ Irma Wulandari, Siti Fatimah, and Maya Masyita Suherman, "Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Kelas Xi Sman 1 Batujajar Dimasa Pandemi Covid-19," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 3 (2021): 200–212, <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/7237>.

Pendapat tersebut ditunjang dengan data penelitian yang dilakukan oleh Schouwenburg bahwa 70% siswa usia sekolah melakukan prokrastinasi⁶. Selain itu pada data penelitian tentang perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh Solomon & Rothblum mengungkapkan bahwa 50% siswa sekolah melakukan prokrastinasi tugas sekurangnya setengah dari waktu pengerjaan tugas mereka dan 38% siswa sekolah melakukan prokrastinasi akademik dengan jangka waktu yang jarang⁷. Penelitian yang dilakukan Ghufron juga mengungkapkan data bahwa 20% - 70% siswa usia sekolah melakukan penundaan atau prokrastinasi terhadap tugas akademiknya⁸. Data yang telah diungkap tersebut menjadi data penunjang peneliti untuk meneliti variabel mengenai perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA dan kaitannya dengan kesadaran metakognitif siswa sebagai aspek penunjang proses kognitif pada pembelajaran khususnya pembelajaran Biologi.

SMA Negeri 1 Nalumsari merupakan sekolah menengah atas di kabupaten Jepara yang salah satu misinya adalah mengembangkan dan menciptakan kondisi yang kondusif serta menyenangkan dengan menekankan disiplin yang tinggi pada siswa. Penekanan disiplin yang tinggi pada siswa diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam belajar yang mempengaruhi kehidupan siswa tersebut dimasa depan. Perilaku prokrastinasi akademik tentu bukan bagian dari perilaku disiplin yang diharapkan ada pada diri siswa. Berdasarkan pemaparan guru Biologi SMA Negeri 1 Nalumsari pada waktu pra-riiset dilakukan, peneliti mendapat gambaran mengenai permasalahan yang ada pada locus penelitian bahwa siswa seringkali melakukan prokrastinasi terhadap tugas sampai batas waktu akhir pengumpulan tugas sehingga tugas pada sub bab materi selanjutnya menumpuk akibat penundaan mengerjakan tugas pada sub bab materi sebelumnya di pelajaran Biologi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, pada beberapa siswa Sekolah Menengah Atas, selama perubahan pembelajaran antara pembelajaran *Online* (dalam jaringan) dan pembelajaran *Offline* (luar jaringan) mengakibatkan perilaku prokrastinasi lebih sering muncul

⁶ J. R. Schouwenburg, Henri C., Lay, C., Pychyl, T. A. & Ferrari, "Counseling the Procrastinator in Academic Settings," 2004.

⁷ J. Rothblum, E.D., Solomon, L.J., & Murakami, "Affective, Cognitive and Behavioral Differences between High and Low Procrastinators," *Journal of Counseling Psychology* 33 (1986): 387-94.

⁸ M. N. Ghufron, "Hubungan Kontrol Diri Dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik," *Tesis*, 2003.

yang tercermin dari perilaku seperti sulit memahami materi yang disampaikan guru, rendah percaya diri terhadap kemampuan, sering terlambat mengumpulkan tugas, sering merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena aktivitas belajar siswa yang berubah, bergitu pula yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 1 Nalumsari. Aktivitas belajar di rumah menimbulkan banyak kecenderungan untuk selalu melakukan prokrastinasi terhadap pekerjaan akademik dikarenakan waktu yang fleksibel untuk belajar, masuk sekolah tidak dalam keadaan jam pelajaran penuh seperti sebelum pandemi sehingga lebih banyak tugas yang dibawa sebagai pekerjaan rumah dengan tenggat waktu yang cukup lama.

Aktivitas belajar siswa berorientasi pada tujuan untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, kualitas pembelajaran serta kemampuan berpikir para siswa perlu dikembangkan. Salah satunya adalah kemampuan dalam mengatur strategi serta memantau diri dalam belajar dan mengetahui tujuan belajar, yang dapat berpengaruh pada keberhasilan dalam belajar⁹. Keberhasilan dalam belajar, khususnya pada abad ke-21 salah satunya berkaitan dengan pencapaian kognitif siswa yang baik. Ada 4 kategori mengenai kemampuan siswa sebagai *output* dari pendidikan yang berorientasi kepada kemampuan abad 21, diantaranya adalah *skills for living in the world, way of working, tools for working dan way of thinking* yang meliputi *creativity, innovation, problem solving, critical thinking, decision making, dan metacognition skill*¹⁰. Pencapaian kognitif ditunjang oleh kesadaran diri untuk mengatur kemampuan dirinya dalam berpikir yang disebut sebagai kesadaran metakognitif.

Metakognitif memiliki korelasi yang tinggi dengan tingkat berpikir kritis para siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang baik pula¹¹. Metakognitif merupakan kemampuan individu yang dimiliki oleh

⁹ Kelly Y.L. Ku and Irene T. Ho, "Metacognitive Strategies That Enhance Critical Thinking," *Metacognition and Learning* 5, no. 3 (2010): 251–67, <https://doi.org/10.1007/s11409-010-9060-6>.

¹⁰ Esther Care Patrick Griffin, Barry McGaw, "Assessment and Teaching of 21st Century Skills (ATC21S)", *Entre Assess* (Victoria, Australia: Springer Science, 2018), <https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5>.

¹¹ Deniz Gurcay and Hatice Ozturk Ferah, "High School Students' Critical Thinking Related to Their Metacognitive Self-Regulation and Physics Self-Efficacy Beliefs," *Journal of Education and Training Studies* 6, no. 4 (2018): 125, <https://doi.org/10.11114/jets.v6i4.2980>.

setiap siswa, hanya saja tingkat kesadaran akan kemampuan metakognitif setiap siswa berbeda. Kesadaran metakognitif adalah kondisi dimana seorang siswa menyadari akan kemampuannya untuk membuat pengaturan tentang cara berpikirnya sendiri, termasuk pengaturan waktu dan strategi untuk belajar secara efektif. Aspek metakognitif menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dari siswa untuk mendukung berbagai pencapaian aktivitas belajar yang baik.

Pencapaian dari aktivitas belajar yang baik menjadi indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran termasuk pada mata pelajaran Biologi. Pelajaran Biologi sesuai K-13 (Kurikulum 2013) revisi lebih menuntut siswa pada pemahaman konsep Biologi yang didukung dengan kemampuan berpikir teratur dan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan metakognitif yang baik berhubungan dengan kemampuan berpikir yang teratur dan kemampuan memecahkan masalah¹². Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesadaran metakognitif siswa yang dilakukan oleh Eni Yunanti menyatakan bahwa siswa yang dapat meminimalisir gangguan dan memiliki strategi belajar yang efektif atau kemampuan metakognitif yang baik akan mencapai keberhasilan dalam belajar¹³. Keberhasilan dalam belajar berkaitan dengan aktivitas belajar yang baik, seperti menghindari perilaku prokrastinasi akademik.

Untuk menghindari perilaku prokrastinasi akademik khususnya pada masa perubahan pola pembelajaran *blended learning* seperti sekarang, kesadaran akan kemampuan metakognitif diperlukan untuk membuat pengaturan aktivitas belajar yang baik sehingga perilaku prokrastinasi dapat dihindari. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara kesadaran metakognitif siswa dengan prokrastinasi akademik pada pembelajaran Biologi. Penelitian seperti ini kebanyakan memilih subjek para mahasiswa tetapi masih jarang meneliti kalangan siswa SMA terutama pada mata pelajaran berbasis sains seperti Biologi dan penelitian semacam ini belum pernah dilakukan di SMA Negeri 1 Nalumsari. Maka dari itu peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai hal tersebut dalam

¹² Nunuk Puji Astuti, "Pentingnya Pengetahuan Metakognisi Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi The Importance of Student's Metacognition Knowledge Towards Biology Learning Outcomes," Prosiding Seminar Nasional Biologi VI (2019): 483–87.

¹³ Eni Yunanti, "Hubungan Antara Kemampuan Metakognitif Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Kelas Ix Mts N Metro Tahun Pelajaran 2013/2014," *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)* 7, no. 2 (2016): 81–89, <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v7i2.609>.

skripsi berjudul “Korelasi Kesadaran Metakognitif Siswa dengan Prokrastinasi Akademik pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Nalumsari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa tingkat kesadaran metakognitif siswa pada pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Nalumsari?
2. Seberapa tingkat prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Nalumsari?
3. Apakah terdapat korelasi antara kesadaran metakognitif siswa dengan prokrastinasi akademik pada pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Nalumsari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kesadaran metakognitif siswa pada pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Nalumsari.
2. Mengetahui tingkat prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Nalumsari.
3. Menganalisis korelasi antara kesadaran metakognitif siswa dengan prokrastinasi akademik pada pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Nalumsari.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk memahami masalah prokrastinasi akademik lebih mendalam, dan memberi manfaat untuk menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesadaran metakognitif dan prokrastinasi akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk lebih menyadari kemampuan metakognitif pada dirinya sehingga dapat mengatur aktivitas belajar agar lebih efektif dengan orientasi untuk mampu menekan perilaku merugikan seperti prokrastinasi akademik.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini memberikan wawasan tentang hubungan kesadaran metakognitif siswa dengan perilaku prokrastinasi akademik. Selain itu, penelitian ini bermanfaat agar dapat mengarahkan para siswa menekan serta mengurangi perilaku prokrastinasi yang merugikan dengan menyadari kemampuan kognitif yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah dan kualitas lulusan sekolah. Serta dapat menjadi acuan mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kesadaran metakognitif dan perilaku prokrastinasi akademik khususnya pada mata pelajaran Biologi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan menjadi dasar penelitian serta kontribusi terhadap penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kesadaran metakognitif dan perilaku prokrastinasi akademik siswa.

E. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, dapat diketahui batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini melihat kesadaran metakognitif siswa dan prokrastinasi akademik sebagai variabel dan fenomena yang muncul bersamaan. Kedua variabel tersebut merujuk pada pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Pembelajaran Biologi yang dimaksud pada penelitian ini merupakan aktivitas pembelajaran Biologi di SMAN 1 Nalumsari pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Dengan situasi penyesuaian kegiatan belajar mengajar pasca menurunnya kasus Covid-19.
3. Kesadaran metakognitif siswa pada penelitian ini berhubungan pada pembelajaran Biologi dan diukur menggunakan angket *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) yang ditemukan oleh Schraw & Dennison.
4. Perilaku prokrastinasi akademik pada penelitian ini diukur menggunakan angket *Procrastination Academic Scale Student* (PASS) yang dipopulerkan oleh Solomon & Rothebulum.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab landasan teori berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis dari penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab metode penelitian berisi jenis dan pendekatan yang digunakan pada penelitian, populasi dan sampel pada penelitian, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dan pembahasan berisi gambaran obyek penelitian, analisis data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji pra-syarat dan uji hipotesis. Selain itu, bab ini berisi pembahasan hasil penelitian.

5. Bab V Penutup

Bab penutup berisi simpulan hasil penelitian dan saran terhadap penelitian.